



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP

Mohammad Nazik Hariadi*, Abdul Muhith, Siti Nur Hasina

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Jl. Smea No. 57 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
60237, Indonesia

[*m.nazikhariadi@gmail.com](mailto:m.nazikhariadi@gmail.com)

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit ke wilayah lain yang terbukti sangat cost effective. Dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan capaian imunisasi lengkap di wilayah Puskesmas Slempit Kabupaten Gresik. Desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki Bayi beserta keluarganya yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Besar sample 34 responden dengan tehnik simple random sampling. Variable independen adalah pengetahuan ibu dan dukungan keluarga serta variable dependen adalah capaian imunisasi dasar lengkap. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan nilai validitas dan reabilitas $>0,05$. Analisis data menggunakan uji chi square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian dari uji chi square adalah adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Kepatuhan yang ditunjukkan dengan angka 0,003 pada nilai pearson chi square dan asymptotic significance (2-sided). Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang merupakan nilai signifikan maksimum dalam menentukan hubungan. Pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap.

Kata kunci: dukungan keluarga; imunisasi; pengetahuan

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT WITH THE ACHIEVEMENT OF COMPLETE BASIC IMMUNIZATION

ABSTRACT

Immunization is one of the preventive measures for the spread of disease to other areas that has proven to be very cost effective. In order to prevent transmission of several diseases that can be prevented by immunization (PD3I). The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and family support with the achievement of complete immunization in the Slempit Health Center area, Gresik Regency. Analytical research design with a cross-sectional approach. The study population was all mothers who had babies and their families who were in the Slempit Health Center Working Area, Kedamean District, Gresik Regency. The sample size was 34 respondents with a simple random sampling technique. The independent variables were maternal knowledge and family support and the dependent variable was the achievement of complete basic immunization. The data collection instrument used a questionnaire on maternal knowledge and family support with validity and reliability values > 0.05 . Data analysis used the chi square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the chi square test showed a relationship between family support and the completeness of basic immunization. Compliance is indicated by the number 0.003 in the Pearson chi square value and asymptotic significance (2-sided). The value is less than 0.05 which is the maximum significant value in determining the relationship. Good family knowledge and support increase the achievement of complete basic immunization.

Keywords: family support; immunization; knowledge.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi merupakan cara yang dilakukan untuk menciptakan kekebalan pada tubuh seseorang sehingga individu tersebut menjadi kebal dan tahan terhadap beberapa penyakit

tertentu, dengan harapan dapat meningkatkan imunitas sehingga tidak menyebabkan terjadinya sakit, atau sakit ringan jika terpapar suatu penyakit. Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini mempunyai beban ganda (double burden) (Al-qodiri, 2021). Laporan terbaru UNICEF dalam State of the World Children mengungkapkan bahwa secara global, ada 67 juta anak yang tidak diimunisasi selama tiga tahun terakhir. Jumlah anak yang belum mendapat imunisasi sama sekali meningkat dari 10 persen pada tahun 2019 menjadi 26 persen pada tahun 2021 (UNICEF Indonesia, 2022a). Kemunduran ini membuat anak-anak berisiko tertular penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti difteri, tetanus, campak, rubella, pertusis, hepatitis, dan polio. Menanggapi hal tersebut, pemerintah melakukan kampanye imunisasi kejar dan imunisasi tambahan melalui Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) pada tahun 2022, yang menjangkau 26,5 juta anak dengan vaksin campak dan rubella, 1,3 juta dengan vaksin polio, dan 2 juta dengan vaksin DTP-HB-Hib (WHO INDONESIA, 2023). Penurunan di Indonesia berdampak pada target imunisasi nasional (UNICEF Indonesia, 2022b).

Berdasarkan laporan imunisasi rutin bidang P2P (Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit) Kabupaten Gresik di web imunisasi Jawa Timur, capaian UCI Dasar lengkap pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 82,87% dari target Renstra dan RPJM tahun 2022 sebesar 90%. Cakupan anak yang diimunisasi lengkap untuk bayi usia 0-11 bulan adalah 84,2 persen pada tahun 2020 dan 84,5 persen pada tahun 2021. Cakupan imunisasi dasar lengkap di puskesmas slempit pada tahun 2022 mengalami penurunan 4,15% dari pencapaian tahun 2022 adalah 85,41% dibandingkan pencapaian tahun 2021 89,56%, dengan jenis imunisasi 79,76% HB0, 77,8% BCG, 74,35% DPT-HB-Hib1, 76% Polio4 dan 83,06% campak-rubella. Dengan Droup out (DO) antara capaian DPT-HB-Hib1 di kurangi capaian Campak-rubella dalam satu tahun di bagi dengan jumlah capaian DPT-HB-Hib1 dalam satu tahun sebesar (-0,12%) (Dinkes Jatim, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak. Kegiatan Imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Mulai tahun 1977 kegiatan Imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B. Beberapa penyakit yang saat ini menjadi perhatian dunia dan merupakan komitmen global yang wajib diikuti oleh semua negara adalah eradikasi polio (ERAPO), eliminasi campak dan rubella dan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN) (Kemenkes RI, 2017).

Menurut (Hasanah et al., 2021) bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang imunisasi, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan mengizinkan anaknya diberikan imunisasi. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik sudah tahu pentingnya dan manfaat dari imunisasi sedangkan responden yang berpengetahuan kurang, belum bisa memahami pentingnya imunisasi sehingga mereka kurang percaya terhadap pemberian imunisasi tersebut. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mengakibatkan adanya keyakinan dan kesadaran akan pentingnya imunisasi bagi anak mereka membuat ibu enggan untuk membawa anaknya ke imunisasi (Rino et al., 2019). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orang tua untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya (Rino et al., 2019). Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya (Rino et al., 2019). Peran dan dukungan keluarga yang baik akan menciptakan support yang baik pula, misalnya dengan memberikan informasi tentang pelaksanaan imunisasi, pendampingan

imunisasi dan juga berkaitan erat dengan seberapa besar dukungan keluarga dalam memberikan informasi terkait dengan manfaat dari imunisasi itu sendiri (Igiyany, 2019).

Indonesia berkomitmen terhadap mutu pelayanan Imunisasi dengan menetapkan standar pemberian suntikan yang aman (safe injection practices) bagi penerima suntikan, petugas dan lingkungan terkait dengan pengelolaan limbah medis tajam yang aman (waste disposal management) (Kemenkes RI, 2017). Indikator keberhasilan program imunisasi di Indonesia salah satunya adalah tercapainya cakupan imunisasi yang tinggi dan merata dalam Universal Child Immunization (UCI). UCI adalah suatu keadaan tercapainya Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada minimal 80% bayi yang berumur kurang dari 1 tahun di seluruh desa/kelurahan. Desa/kelurahan yang mencapai UCI merupakan salah satu indikator pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan. Apabila cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita rendah, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai macam wabah penyakit yang mengakibatkan banyak anak sakit berat, cacat, atau bahkan berujung pada kematian (Rahmawati, 2023). Imunisasi bermanfaat terutama bagi anak-anak sebagai metode pencegahan dini dari berbagai risiko kesehatan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2019-2024 Indonesia telah menetapkan target bahwa 90% anak berusia 12-23 bulan dan 80% bayi berusia 0-11 bulan di 488 kabupaten/kota akan memperoleh imunisasi dasar lengkap di tahun 2024 (KEMENKES, 2022). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan capaian imunisasi dasar lengkap.

METODE

Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan cross sectional study. dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat bertemu dengan penderita. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen). Penelitian ini pada bulan Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu atau keluarga yang memiliki Bayi usia 0-11 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan dukungan keluarga serta variabel dependen yaitu kelengkapan imunisasi dasar. Analisa data menggunakan Uji korelasi Chi Square dengan derajat kemaknaan $\alpha=0.05$. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan nilai validitas dan reabilitas $>0,05$. Responden dalam penelitian ini dilindungi aspek informed consent, anonymity, confidentially, beneficence, dan justice. Penelitian ini sudah laik etik oleh Komite Etik Penelitian Lembaga Chakra Brahmanda Lentera dengan No. 036/10/VI/EC/KEP/LCBL/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa sebagian besar (58.8%) responden berusia kurang dari 30 tahun, distribusi frekuensi berdasarkan usia anak responden sebagian besar (64.7%) berusia >9 bulan, distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya (47.1%) responden berpendidikan SMA, dan distribusi frekuensi berdasarkan status pekerjaan diperoleh hasil bahwa sebagian besar (67.6%) responden berstatus aktif bekerja. Tabel 2 menunjukkan distribusi karakteristik pengetahuan ibu dengan capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah Puskesmas Slempit Kabupaten Gresik diperoleh hasil hampir seluruhnya (76.5%) responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan sebagian kecil (23.5%) responden memiliki pengetahuan cukup. Tabel 3 menunjukkan distribusi karakteristik dukungan keluarga dengan capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah Puskesmas Slempit Kabupaten Gresik diperoleh hasil hampir seluruhnya (76.5%) responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan sebagian kecil (23.5%) responden memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 1.
Distribusi karakteristik responden ibu dengan capaian imunisasi dasar lengkap (n=34)

Karakteristik responden	f	%
Usia ibu		
<30 tahun	20	58.8
>30 tahun	14	41.2
Usia Anak		
< 9 bulan	22	64.7
>9 bulan	12	35.3
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	2	5.9
SMP	5	14.7
SMA	16	47.1
Perguruan Tinggi	11	32.4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	11	32.4
Bekerja	23	67.6

Tabel 2.
Karakteristik Pengetahuan ibu dengan capaian imunisasi dasar lengkap (n=34)

Tingkat Pengetahuan Ibu	f	%
Cukup	8	23.5
Baik	26	76.5

Tabel 3.
Karakteristik dukungan keluarga dengan capaian imunisasi dasar lengkap (n=34)

Dukungan Keluarga	f	%
Cukup	8	23.5
Baik	26	76.5

Tabel 4.
Karakteristik capaian imunisasi dasar lengkap (n=34)

Capaian imunisasi	f	%
Tidak Lengkap	8	23.5
Lengkap	26	76.5

Tabel 4 menunjukkan distribusi karakteristik capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah Puskesmas Slempit Kabupaten Gresik diperoleh hasil hampir seluruhnya (76.5%) responden melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap sedangkan sebagian kecil (23.5%) responden melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap.

Tabel 5.
Karakteristik Persebaran kelengkapan imunisasi dasar menurut tingkat pengetahuan responden dan hasil uji chi-square hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan (n=34)

Pengetahuan Ibu	Kelengkapan				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap			
Cukup	6	17.6	2	5.9	8	23.5
Baik	2	5.9	24	70.6	26	76.5
p = 0,000		OR: 36,000		CI: 4,175 – 310,441		

Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji *chi-square* ditunjukkan dengan angka 0,000 pada nilai *pearson chi-square* dan *asymptotic significance (2-sided)* yang berarti adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang merupakan nilai signifikan maksimum dalam menentukan hubungan

Tabel 5.

Karakteristik Persebaran kelengkapan imunisasi dasar menurut dukungan keluarga responden dan hasil uji chi-square hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar (n=34)

Dukungan keluarga	Kelengkapan				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap			
Cukup	5	14,7	3	8,8	8	23,5
Baik	3	8,8	23	67,6	26	76,5
p = 0,003		OR: 12,778		CI: 1,970 – 82,892		

Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji *chi-square* ditunjukkan dengan angka 0,003 pada nilai *pearson chi-square* dan *asymptotic significance (2-sided)* yang berarti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang merupakan nilai signifikan maksimum dalam menentukan hubungan.

Berdasarkan persebaran kelengkapan imunisasi dasar berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Slempit. Hasil dari uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai 0,000 pada nilai *Pearson chi-square* dan *asymptotic significance (2-sided)*, yang berarti nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 sebagai nilai signifikan maksimum dalam menentukan adanya hubungan yang signifikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yunita (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang imunisasi berkorelasi positif dengan kelengkapan imunisasi pada anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih tinggi tentang manfaat dan jadwal imunisasi cenderung lebih patuh dalam membawa anak-anak mereka untuk imunisasi lengkap. Santoso et al. (2019) menekankan pentingnya program penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi (Rino et al., 2019). Selaras dengan hal tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sari (2018) menyatakan bahwa edukasi dan penyuluhan tentang imunisasi yang diberikan kepada ibu-ibu secara signifikan meningkatkan tingkat kelengkapan imunisasi anak (Mashar, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan efek samping yang mungkin terjadi setelah imunisasi membantu ibu-ibu untuk lebih patuh pada jadwal imunisasi yang direkomendasikan. Selain sumber tersebut, penelitian lain yang dilakukan Dewi Nur & Sri Wahyu (2016) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung melengkapi imunisasi dasar anak mereka dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik (Askar, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian di wilayah kerja Puskesmas Junrejo, Kota Batu, yang menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan.

Meningkatkan pengetahuan ibu melalui program edukasi dan penyuluhan, kita dapat meningkatkan cakupan imunisasi dan mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Megasari et al., 2022). Studi-studi sebelumnya juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu secara langsung berhubungan dengan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak-anak mereka. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi harus menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat di Puskesmas Slempit dan wilayah lainnya. Dengan hasil *p-value* = 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Slempit, Kabupaten Gresik. Pengetahuan ibu yang lebih baik tentang imunisasi dasar cenderung meningkatkan kemungkinan mereka untuk melengkapi imunisasi pada anak-anak mereka. Ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan

kesehatan dan penyuluhan kepada ibu mengenai manfaat dan jadwal imunisasi dasar. Dengan informasi yang lebih baik, ibu lebih mungkin untuk mengikuti program imunisasi sesuai dengan rekomendasi. Berdasarkan persebaran kelengkapan imunisasi dasar berdasarkan dukungan keluarga dan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Slempit, hasil dari uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai 0,003 pada nilai Pearson chi-square dan asymptotic significance (2-sided), yang berarti nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 sebagai nilai signifikan maksimum dalam menentukan adanya hubungan yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan imunisasi dasar pada anak. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk informasi, dorongan, maupun bantuan praktis seperti transportasi ke fasilitas kesehatan, sangat berperan dalam memastikan bahwa imunisasi dasar diberikan sesuai jadwal. Dukungan ini memperkuat komitmen orang tua dan mengurangi hambatan yang mungkin timbul (Mulyani et al., 2023).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani et al. (2017) yang menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak-anak. Ibu yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung lebih patuh dalam melengkapi imunisasi anak mereka. Penelitian oleh Ariyanti et al. (2018) yang menemukan bahwa dukungan emosional dan informasi dari keluarga, terutama dari suami dan nenek, sangat berperan dalam kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Ibu yang merasa didukung cenderung lebih termotivasi untuk melengkapi imunisasi anak mereka (Febriana & Mulyono, 2022). Tidak hanya dukungan emosional dan informasi, Studi oleh Kusuma dan Hartati (2020) menemukan bahwa dukungan praktis dan finansial dari keluarga juga sangat membantu ibu dalam melengkapi imunisasi dasar anak (Ketut et al., 2017). Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam menghadapi hambatan yang mungkin dihadapi ibu dalam proses imunisasi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Wijayanti et al. (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga, terutama dalam bentuk pengingat dan bantuan praktis, berkontribusi signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak-anak.

Keterlibatan keluarga yang aktif dalam proses imunisasi dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap jadwal imunisasi dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan vaksin yang diperlukan. Dukungan keluarga mencakup berbagai aspek, termasuk memberikan dorongan moral, membantu dalam pengaturan jadwal, dan berperan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak (Pranan et al., 2022). Dengan meningkatkan dukungan keluarga melalui program edukasi dan penyuluhan, kita dapat meningkatkan cakupan imunisasi dan mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Studi-studi sebelumnya juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa peningkatan dukungan keluarga secara langsung berhubungan dengan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak-anak mereka (Yan & Fitriana, 2023). Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap imunisasi harus menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat di Puskesmas Slempit dan wilayah lainnya. Hasil penelitian dari total 34 responden, hampir seluruhnya (76,5%) memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup tinggi di antara responden terhadap program imunisasi, menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, capaian imunisasi dasar lengkap secara nasional pada tahun 2022 di kisaran 80-85% (Kemenkes, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa capaian di wilayah penelitian Puskesmas Slempit di Kabupaten Gresik mencapai (76,5%) mendekati angka nasional, namun masih sedikit di bawahnya. Keberhasilan ini salah satunya dipengaruhi oleh aktor kesadaran, aksesibilitas, dan kampanye edukasi yang efektif menjadi pendorong utama, sementara kurangnya informasi dan kekhawatiran terhadap efek samping menjadi hambatan. Upaya peningkatan edukasi, aksesibilitas, dan penanganan mitos dapat lebih meningkatkan capaian imunisasi di wilayah ini. Dibandingkan dengan capaian di Puskesmas Kedamean hanya 38,60%. Hal ini menunjukkan bahwa

capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Slempit di Kabupaten Gresik mencapai lebih tinggi dengan nilai 41,40% dibandingkan dengan Puskesmas Kedamean ditahun yang sama.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai P-value 0,002. Nilai P-value yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap dan yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap adalah signifikan secara statistik ($P < 0,05$). Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi pemberian imunisasi dasar lengkap dan tidak lengkap di wilayah Puskesmas Slempit Kabupaten Gresik Berdasarkan data yang didapatkan, p-value sebesar 0,002 menunjukkan bahwa hasil yang diamati sangat signifikan secara statistik. Artinya, ada kemungkinan sangat kecil bahwa hasil tersebut terjadi karena kebetulan semata. Dalam konteks skripsi Anda tentang capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Slempit. Signifikansi P-value yang sangat kecil (0,002) menunjukkan bahwa program imunisasi di Puskesmas Slempit efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian imunisasi dasar lengkap. Ini bisa menunjukkan bahwa intervensi atau strategi imunisasi di wilayah ini berjalan dengan baik. Temuan ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan perbaikan atau perluasan program imunisasi di daerah lain dengan karakteristik serupa. Hasil ini bisa digunakan untuk mendukung kebijakan atau intervensi yang lebih luas dalam program kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap, perlu adanya edukasi dari para tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga tentang capaian imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qodiri. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar di Puskesmas Arjasa. *Journal of Medical*, 6(2), 114–120.
- Askar, N. F. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu dengan pemberian imunisasi anjuran pada balita. 4(2), 22–27.
- Dewi Nur Intan Sari, Sri Wahyu Basuki, N. J. T. (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas bendo kabupaten magetan.
- Dinkes Jatim. (2023). Aplikasi Imunisasi Pemantauan Wilayah Setempat (PWS).
- Eva Yunita, W. W. (2021). Pengaruh karakteristik ibu balita, faktor pemudah dan penguat terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas pijorkoling kecamatan padangsidimpuan tenggara. *Jurnal Ilmiah Panmed*, 719–724.
- Febriana, A., & Mulyono, S. (2022). Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja. 1(3), 385–391. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.676>
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., Syahleman, R., Borneo, S., Medika, C., Madurejo, P., Bun, P., Madurejo, P., & Bun, P. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. 5(1), 53–63.
- Igiany, P. D. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Correlation of Family Support with Basic Immunization Completeness. 1(1), 67–75.

- Kemenkes, R. (2023). *Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi Puskesmas*. 1–116.
- Kemenkes RI. (2017). *Permenkes No.12, Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Ketut, N., Armini, A., Kristanti, Y. I., Keperawatan, F., & Airlangga, U. (2007). Manfaat dukungan sosial keluarga pada perilaku antisipasi tanda bahaya kehamilan pada ibu primigravida.
- Mashar, S. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak : Studi Literatur. *VI(3)*, 2076–2084.
- Megasari, A. L., Yunita, F. A., & Hutomo, C. S. (2022). Prosedur Pelayanan Imunisasi di Masa Pandemi Covid-19. *6(2)*, 1077–1087.
- Mulyani, H. D., Rahmaningtyas, I., & Sendra, E. (2023). Sikap Dan Keyakinan Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak 12-24 BULAN. *19(2)*, 123–128. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.10302>
- Pranan, P., Irene, E., Pradina, V., Marti, E., & Ratnawati, E. (2022). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Padukuhan Pranan , Sendangsari , Minggir , Sleman. *6(2)*, 112–124. <https://doi.org/10.22146/jkkl.75227>
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Faletehan Health Journal*, *8(03)*, 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- Rino, S. A., Rosaningrum, J., Krisnayanti, N. W., Tanjung, N., & Sulistyarini, A. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *7(1)*, 17–22.
- UNICEF Indonesia. (2022a). *Laporan Tahunan Indonesia 2022*.
- UNICEF Indonesia. (2022b). *Laporan Tahunan Indonesia 2022*. UNICEF Laporan Tahunan Indonesia 2022, 6.
- Satgas IDAI. (2014). *Panduan Imunisasi Anak (Mencegah Lebih Baik Dari Pada Mengobati)*.
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *6(2)*, 911. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>
- Taribuka, N., Waliulu, S. H., Waliulu, S. H., Kene, E. D., & Kene, E. D. (2020). Pengaruh Health Education Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Balita di Desa Waimital. *Global Health Science (Ghs)*, *5(3)*, 159. <https://doi.org/10.33846/ghs5312>
- Widiyanti, N. R., Yessi Nur Endah, S., Ermawati, I., & Hikmawati, N. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit Lumajang. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, *16(1)*, 87–97.
- WHO INDONESIA. (2023). *Indonesia Targetkan Daerah dengan Cakupan Vaksinasi Rendah untuk Atasi Penurunan Imunisasi Anak*.
- Yan, A., & Fitriana, N. (2023). Peran Dukungan Keluarga sebagai Upaya Pengontrolan Hipertensi Pada Lansia Prediksi dari World Health. *19(2)*, 61–67.